



The 1st Muharram Festival in Nengkelan Village Unites the People

M. Syahrul Anwar Aria¹, Allyza Uswatun Hasanah², Windari³, Ulqiyannah Arif⁴, Putri Elisna⁵.

¹Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1207050058@student.uinsgd.ac.id

²Menejemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Allyzauswatun20@gmail.com

³Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati e-mail : Windariwinda872@gmail.com

⁴Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati e-mail: ulqiya.nashih15@gmail.com

⁵Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
e-mail: putrielisna1201@gmail.com

Abstrak

Bulan Muharram merupakan bulan pertama dalam sistem kalender kalender Qomariah (kalender Islam), sehingga 1 Muharram menggambarkan awal mula tahun baru Hijriyah. Bulan Muharram juga dikenal dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Berbagai tradisi dilakukan oleh penduduk Islam pada bulan Muharram di Indonesia. Pada Pengabdian Acara Gebyar 1 Muharram di Desa Nengkelan yang berlangsung pada tanggal 18 Juli 2023, Menunjukkan bahwa acara tersebut memiliki peran penting dalam mempersatukan umat di desa nengkelan. Analisis Hasil Observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan seperti ceramah agama, pembagian makanan, dan berbagai pertunjukan budaya, masyarakat desa tampak lebih terhubung secara emosional dan berinteraksi dengan baik. Data kualitatif juga menunjukkan bahwa masyarakat merasakan semangat solidaritas sehingga hubungan sosial dan saling pengertian antar anggota masyarakat semakin meningkat, acara ini berhasil mempersatukan seluruh masyarakat desa. Pawai obor yang melibatkan semua RW menjadi bukti konkret persatuan. Hal ini sejalan dengan tujuan awal acara, yaitu memperkuat ikatan persaudaraan dalam masyarakat desa, terlepas dari perbedaan wilayah atau latar belakang, acara ini juga memberikan wadah untuk mengekspresikan nilai-nilai religiu, acara ini memberikan platform untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Gebyar 1 Muharram juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara kelompok KKN dan masyarakat Desa Nengkelan.

Kata Kunci: muharrom, nengkelan, peran, mempersatukan, umat

Abstract

The month of Muharram is the first month in the Qomariah calendar system (Islamic calendar), so that 1 Muharram represents the beginning of the Hijriyah new year. The month of Muharram is also known as the month of Syuro/Asyuro. Various traditions are carried out by the Muslim population in the month of Muharram in Indonesia. The dedication event for the 1st Muharram Festival in Nengkelan Village which took place on July 18 2023, showed that this event had an important role in uniting the people in Nengkelan village. Analysis of observation results shows that through activities such as religious lectures, food distribution, and various cultural performances, village communities appear to be more emotionally connected and interact well. Qualitative data also shows that the community feels a spirit of solidarity so that social relations and mutual understanding between community members increase, this event succeeded in uniting the entire village community. The torch relay which involves all RWs is a concrete proof of unity. This is in line with the initial aim of the event, namely strengthening bonds of brotherhood in village communities, regardless of differences in region or background, this event also provides a forum for expressing religious values, this event provides a platform for conveying religious messages that are relevant to life daily. Furthermore, Gebyar 1 Muharram also created a stronger relationship between the KKN group and the people of Nengkelan Village

Keywords: muharrom, nengkelan, role, uniting, people

A. PENDAHULUAN

Ajaran agama Islam bersumber dari Allah SWT yang membentuk perilaku pribadi dan masyarakat. Ajaran itu ketika telah berada pada tatanan pelaksanaannya dalam kehidupan keseharian berbaur dengan budaya masyarakat setempat. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dalam menjalani hidupnya. Sedangkan kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan. Karena itulah antara agama dan budaya yang sama-sama memberikan hubungan dekat dengan manusia sehingga bisa terjadi perbauran antara agama dan budaya, demikian pula sebaliknya. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, sejak zaman dahulu kala nilai-nilai agama telah membentuk budaya masyarakat Indonesia.

Bulan Muharram merupakan bulan pertama dalam sistem kalender kalender Qomariah (kalender Islam), sehingga 1 Muharram menggambarkan awal mula tahun baru Hijriyah. Bulan Muharram juga dikenal dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Berbagai tradisi dilakukan oleh penduduk Islam pada bulan Muharram di Indonesia. Sehingga banyak terdapat aktivitas tertentu pada yang dilakukan oleh sebagian besar

penduduk Indonesia. Keberagaman budaya, agama, dan keyakinan penduduk Indonesia sudah memberi warna bermacam tradisi serta ritual yang dicoba warga pada bulan Muharram. Contohnya dalam tradisi pawai obor dalam rangkila 1 Muharram di Desa Nengkelan Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Dalam tradisi pawai obor tersbeut kelihatan unsur-unsur nilai keagamaannya pendekatan-pendekatan budaya seperti ini perlu juga diperhatikan bagi guru-guru agama atau seorang pendakwah, untuk menjadikan salah satu metode pembelajaran atau penyampaian syiar dakwah Islam sehingga Islam bukanlah ditakuti akan tetapi dicintai oleh kalangan Masyarakat yang berada di Indonesia sebagai negara kesatuan republik Indonesia yang kaya akan dengan bermacam ragam budaya sebagai slaah satu keesaan Allah SWT.

Setiap peradaban memiliki tradisi tersendiri yang menjadikannya unik dna menjadi daya tarik tersendiri. Tradisi adalah warisan budaya leluhur yang diwariskan secara turun temurun dan menjadi kebiasaan local setempat (*local wisdom*). Suatu tradisi sangat bermakna yag selalu dilakukan di setiap 1 Muharram di Desa nengkelan Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Pada tradisi *pawai obor* ini terdapat gerakan-gerakan isyarat yang mempunyai makna, dan mengandung nilai-nilai Pendidikan yang Islami.

Sehingga media yang digunakan tidak memerlukan banyak pengeluaran biaya yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat untuk melaksanakan tradisi pawai obor yang unik dan menarik para masyarakat yang sekitarnya baik dalam kota maupun dalam perdesaan yang berada di Kecamatan Ciwidey. Salah satu agenda tradisi pawai obor tahunan untuk memeriahkan kedatangan bulan 1 Muharram yang merupakan salah satu peristiwa bersejarah untuk dijadikan pelajaran dalam hidup untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai insan yang bersyukur atas karunia nikmat yang telah dicurahkan setiap waktu sebagai tanda rasa syukur kepada Allah sehingga tradisi pawai obor ini salah satu tanda rasa kegembiraan telah datang tahun baru untuk umat Islam yang berada di Desa Nengkelan Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Proses menyalakan pawai obor dilakukan masyarakat setempat selepas selesai shalat isya pada malam puncak 1 Muharram setelah sorenya obor diukur sesuai kepanjangan untuk mengisi minyak tanah dan sumbu lampunya. Dalam tradisi *pawai obor* yang diselenggarakan ini mengandung cerita unik bahkan menarik simpati masyarakat baik dari dalam kota maupun dari luar kota terkhusus Desa Nengkelan. Tradisi pawai obor dilakukan untuk menyambut kedatangan tahun baru Islam 1 Muharram ini merupakan rasa syukur telah bergantinya tahun baru Islam merupakan suatu hari yang sangat penting bagi umat Islam karena menandai peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah Islam yaitu memperingati penghijrahan Nabi Muhammad Saw, dari Kota Mekkah ke Madinah pada tahun 622 Masehi. Peristiwa bersejarah itu terjadi pada 1 Muharram tahun baru bagi umat Islam. Masyarakat menyambut ke datangan tahun baru Islam 1 Muharram adalah merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Allah yang diberikan bahwa telah sampai anugerah yang sangat besar dan mulia, telah datang tahun baru hijriyah agar

senantiasa bersyukur atas karunia kehadiran tahun baru Islam 1 Muharram. Dengan makna menuju penghijran agar kehidupan setiap hari membaik dan kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT semakin meningkat dalam menjalani kehidupan yang sementara. Bulan Muharram adalah bulan momentum untuk evaluasi setahun kebelakang apa-apa saja yang sudah dilakukan dalam kebaikan untuk mempersiapkan hari akhir sebagai pembalasan amal baik untuk menjadi penentu sebenarnya hasil nilai kehidupan.

B. METODE PENGABDIAN

Pada Pengabdian Acara Gebyar 1 Muharram di Desa Nengkelan yang berlangsung pada tanggal 18 Juli 2023, Menunjukkan bahwa acara tersebut memiliki peran penting dalam mempersatukan umat di desa nengkelan. Analisis Hasil Observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan seperti ceramah agama, pembagian makanan, dan berbagai pertunjukan budaya, masyarakat desa tampak lebih terhubung secara emosional dan berinteraksi dengan baik. Metode yang digunakan meliputi Data kualitatif dan deskripsi, oleh karena itu, data kualitatif juga menunjukkan bahwa masyarakat merasakan semangat solidaritas dan solidaritas dalam menyelenggarakan acara, sehingga hubungan sosial dan saling pengertian antar anggota masyarakat semakin meningkat.

Maka dari itu kegiatan ini disambut baik oleh warga, dari mulai anak-anak hingga dewasa dilihat dari antusias mereka untuk hadir dalam technical meeting, yang dilaksanakan pada Selasa, 18 Juli 2023 ba'da Maghrib. Technical meeting ini dipimpin oleh Ketua Pelaksana Gebyar Dan juga Pihak Desa dalam 1 Muharram 1445 H yang memiliki tujuan untuk memastikan semua persiapan sudah berjalan dengan baik dan mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan acara.

Hampir seluruh warga Desa Nengkelan mengikuti kegiatan Pawai Obor 1 Muharram 1445 H. Dimulai dari RW 01 sampai dengan RW 13. Kegiatan ini dibuka ba'da Maghrib, atau sekitar pukul 18.30 WIB. Tentunya. Warga Desa Nengkelan/Dok Pribadi U Saefulah selaku Kepala Desa Nengkelan juga ikut memeriahkan kegiatan ini. "Semoga Desa Nengkelan yang kita cintai bersama ini dapat menjadi desa yang maju," ujarnya dalam pidato pembukaan Pawai Obor 1 Muharram 1445 H.

Ujang Saefulah Kepala Desa Nengkelan/Dok Pribadi Setiap RW menghadirkan kemeriahannya masing-masing, dari mulai membawa bedug sampai lampion. Tidak lupa, mereka juga melantunkan sholawat pujian nabi juga yel-yel dari RW masing-masing. Demi terciptanya ketertiban, Linmas juga diikutsertakan untuk mengatur lalu lintas di wilayah Pawai Obor dilaksanakan. Setiap RW juga dipimpin oleh koordinator dari masing-masing kelompok KKN yang dibentuk sebagai penanggung jawab RW agar perjalanan lebih tertib. Selain Pawai Obor, Gebyar 1 Muharram Desa Nengkelan juga diramaikan dengan adanya Tabligh Akbar Bersama yang dilaksanakan pada Selasa, 18 Juli 2023. Puluhan warga Desa Nengkelan hadir di Depan kantor Desa Nengkelan untuk menyaksikan Tabligh Akbar. Begitupun melalui metode analisis deskripsi yang mendalam tentang makna dan nilai-nilai perayaan tersebut. Dengan menggambarkan bagaimana beragam kegiatan dan tradisi dilaksanakan, masyarakat dapat lebih memahami dan merasakan ikatan yang kuat dengan acara tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Moderasi Beragama di Desa Nengkelan berlangsung selama periode 11 Juli hingga 19 Agustus 2023. Dalam periode tersebut, kelompok 92 ini mengambil tanggung jawab untuk menggarap tiga RW dari total 13 RW yang ada di desa ini, yaitu RW 01, RW 02, dan RW 11.

Pada dua minggu pertama, Kelompok KKN 92 fokus pada tahap sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial. Kami mendatangi berbagai RW untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam. Selain itu, ini juga merupakan waktu yang tepat untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat.



Gambar 1. Kunjungan ke rumah ketua RW 11

Pada tanggal 14 Juli, kelompok KKN 92 mengadakan rapat persiapan Gebyar 1 Muharram 1445 H bersama pihak desa yang diwakili oleh Bapak Yudi Arif, Kepala Seksi Kesejahteraan dan Kelompok KKN 91 dan 93. Rapat ini bertujuan untuk menentukan susunan acara, anggaran, dan pembagian tugas terkait penyelenggaraan acara.



Gambar 2. Rapat Persiapan Gebyar 1 Muharram

Keesokan harinya, pada tanggal 15 Juli, kelompok KKN 92 mengadakan pertemuan dengan Ketua Karang Taruna Desa Nengkelan. Pertemuan ini sangat penting untuk membahas kegiatan Gebyar 1 Muharram lebih lanjut. Kerjasama dengan Karang Taruna adalah kunci kesuksesan acara ini, dan pertemuan ini merupakan langkah positif dalam memastikan semua pihak terlibat dengan baik.

**Gambar 3.** Pertemuan dengan Ketua Karang Taruna Desa Nengkelan

Pada tanggal 17 Juli, dilakukan rapat konsolidasi gabungan untuk persiapan Gebyar 1 Muharram. Rapat ini melibatkan kelompok KKN 91, 92, dan 93. Dalam rapat ini, mereka menentukan penanggung jawab untuk setiap RW, pembaca Al-Quran, MC acara, pembagian tugas, dan merencanakan rute pawai obor yang akan menjadi salah satu highlight acara tersebut.

**Gambar 4.** Rapat konsolidasi gabungan

Pada tanggal 18 Juli, diadakan rapat pematangan acara Gebyar 1 Muharram. Rapat ini bertujuan untuk memastikan semua persiapan sudah berjalan dengan baik dan mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan acara.



Gambar 5. Rapat pematangan acara Gebyar 1 Muharram

Acara Gebyar 1 Muharram pada tanggal 18 Juli adalah salah satu puncak dari kegiatan KKN Kelompok 92 di Desa Nengkelan. Acara ini merupakan momen yang dinanti-nantikan oleh seluruh masyarakat desa untuk merayakan awal tahun baru Hijriyah dengan semangat dan kegembiraan yang tinggi.

Acara dimulai setelah maghrib dengan sambutan dari Kepala Desa, Bapak U Saefullah. Sambutan ini merupakan kata pembuka yang memperkenalkan acara kepada seluruh peserta dan menggugah semangat perayaan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Kepala Desa mengingatkan pentingnya persatuan dan toleransi dalam masyarakat desa, serta menekankan makna dari perayaan 1 Muharram.



Gambar 6. Sambutan dari Kepala Desa Nengkelan

Setelah sambutan Kepala Desa, acara dilanjutkan dengan pelantunan ayat suci Al-Quran oleh mahasiswa KKN. Ini adalah momen sakral yang menciptakan suasana khidmat dalam perayaan. Pelantunan ayat suci ini adalah penghormatan kepada agama dan peringatan akan pesan-pesan kebijaksanaan yang terkandung dalam Al-Quran.

Salah satu sorotan utama dalam acara ini adalah pawai obor yang melibatkan seluruh tiga belas RW di Desa Nengkelan. Pawai ini adalah simbol kebersamaan dan persatuan, di mana warga dari berbagai RW berkumpul untuk berpartisipasi. Mereka

membawa obor sebagai lambang cahaya dalam kegelapan, yang juga bisa diartikan sebagai metafora untuk membawa terang ke dalam kehidupan masyarakat.



Gambar 7. Pawai obor

Setelah pawai obor, acara dilanjutkan dengan shalawat bersama. Shalawat adalah doa dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, yang sangat penting dalam Islam. Shalawat bersama ini menciptakan momen kebersamaan spiritual di antara peserta acara, mengingatkan mereka akan pentingnya mencintai dan menghormati Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam hidup.



Gambar 8. Shalawat Bersama dan Tabligh akbar dipimpin tokoh agama setempat

Tabligh akbar merupakan penutup untuk acara Gebyar 1 Muharram ini. Dalam tabligh akbar, para penceramah atau pemimpin agama memberikan ceramah dan pesan-pesan agama yang memotivasi dan menginspirasi. Pesan-pesan ini mungkin berfokus pada persaudaraan, solidaritas, dan makna dari awal tahun baru Hijriyah.

Acara Gebyar 1 Muharram adalah perayaan yang sarat dengan makna religius dan pesan persaudaraan. Dalam momen ini, masyarakat Desa Nengkelan bersatu dalam cinta kepada agama mereka, memperkuat ikatan persaudaraan mereka, dan merayakan awal tahun baru Islam dengan semangat yang tinggi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gebyar 1 Muharram pada tanggal 18 Juli 2023 berjalan dengan sukses dan meriah. Acara ini menghasilkan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek.

Pertama, acara ini berhasil mempersatukan seluruh masyarakat desa dari tiga belas RW yang berbeda dalam semangat kebersamaan yang tinggi. Pawai obor yang melibatkan semua RW menjadi bukti konkret persatuan ini. Hal ini sejalan dengan tujuan awal acara, yaitu memperkuat ikatan persaudaraan dalam masyarakat desa, terlepas dari perbedaan wilayah atau latar belakang.

Kedua, acara ini juga memberikan wadah untuk mengekspresikan nilai-nilai religius. Pelantunan ayat suci Al-Quran dan shalawat bersama menciptakan suasana spiritual yang mendalam. Ini adalah momen refleksi dan ibadah bersama yang memperdalam rasa keagamaan di antara peserta.

Ketiga, melalui tabligh akbar, acara ini memberikan platform untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan tentang persaudaraan, toleransi, dan solidaritas menjadi sorotan utama dalam tabligh akbar ini. Hal ini membawa kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Selanjutnya, Gebyar 1 Muharram juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara kelompok KKN dan masyarakat Desa Nengkelan. Melalui persiapan dan pelaksanaan acara ini, mahasiswa KKN memiliki kesempatan untuk bekerja sama secara intensif dengan masyarakat setempat, memahami kebutuhan mereka, dan merasakan kehangatan serta keramahan yang ditawarkan oleh masyarakat Desa Nengkelan.

Dalam pembahasan lebih luas, Gebyar 1 Muharram di Desa Nengkelan adalah contoh nyata bagaimana kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga mengokohkan hubungan sosial, mendalami nilai-nilai agama, serta memperkuat ikatan antara mahasiswa

dengan masyarakat. Acara ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran sosial dan keagamaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Gebyar 1 Muharram berhasil mencapai tujuannya dalam mempersatukan masyarakat Desa Nengkelan dan memperdalam nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Gebyar 1 Muharram dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2023 di Desa Nengkelan dengan mengusung tema "Nengkelan Bershalawat" yang didalamnya terdapat rangkaian acara dalam memperingati tahun baru islam. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini antara lain untuk mempersatukan masyarakat desa nengkelan yang terdiri dari 13 RW dan lebih dari 50 RT dengan berbagai latar belakang budaya. Kegiatan Gebyar 1 Muharram 1445 H dilaksanakan setelah shalat magrib dan mulai dibuka dengan pembacaan ayat suci Al Quran oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Sambutan dan pelepasan pawai obor yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa Nengkelan bapak U. Saepulloh. kemudian masyarakat secara bersama sama melakukan pawai berkeliling desa. Diwaktu yang bersamaan panggung perayaan melakukan Shalawat Simtudror bersama masyarakat yang tidak turut dalam pawai hingga rombongan pawai kembali ke panggung utama kegiatan. Kegiatan diakhiri oleh ceramah tablig akbar dan ditutup doa penceramah.

2. Saran

Untuk optimalisasi kegiatan di tahun berikutnya kami harap agar sistematika kegiatan dan kepanitiaan dapat dibentuk dalam kurun waktu yang cukup untuk mendapatkan hasil kegiatan yang lebih maksimal dan optimal di tahun yang akan datang

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Kami mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk kuliah dan melaksanakan Program KKN di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi kami.

2. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dukungan Bapak Dr. Abdullah S. Haris Sumadiria, M.Si selama pelaksanaan Program KKN. Bapak telah menjadi pilar dalam keberhasilan kelompok kami.

3. Terima kasih atas kesempatan dan kerjasamanya kepala desa nengkelan Bapak U saefulloh yang telah mengizinkan kelompok 92 melaksanakan program kerja

4. Terima kasih kepada seluruh masyarakat desa nengkelan yang sudah menerima dengan baik dan mengikutsertakan kelompok kkn 92 dalam segala kegiatan

5. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok 92 KKN Reguler SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dalam melaksanakan program KKN ini. Kerja sama dan kolaborasi kita telah menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan masyarakat Desa Nengkelan

G. DAFTAR PUSTAKA

Fernando, E. (2022). Erik fernando nim. 18531052.

Ridianto. (2022). Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi pawai obor 1 muharram. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 746–753. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>